

**LAPORAN KEGIATAN PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN II
DUSUN II DESA PURWODADI KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Disusun Oleh :

	NAMA	NIM
1.	PUTRI HASIAN	19030013
2.	RENNI HASTUTY	19030014
3.	SOPIA NUR SAINDAH	19030015
4.	WIDIA ANGGRAINI	19030016
5.	WIWIN LOMONA HSB	19030017
6.	SINTIA SYAMSRI	19030018
7.	MUHAMMAD NUR	19030019
8.	PUTRI HANDAYANI	19030020
9.	KHAIRUNNISYAH	19030021
10.	RIA NIKA YANTI	19030022
11.	SITI MEIRANDA HAFSARI RTG	19030025
12.	SURYA NINGSIH SIREGAR	19030026



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN KOTA PADANGSIDIMPUAN**

2022

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Praktek Belajar Lapangan Dua (PBL II) ini di Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua dengan tepat waktu. Laporan ini diajukan untuk memenuhi tugas matakuliah Praktek Belajar Lapangan Dua (PBL II) pada Program Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya atas semua dukungan, bantuan serta bimbingan dari semua pihak selama proses belajar dan penyusunan laporan ini. Kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua yang selalu mensupport kami dari berbagai hal apapun
2. Arinil Hidayah SKM,M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
3. Nurul Hidayah Nasution, M.K.M selaku Kaprodi Ilmu Kesehatan Masyarakat dan selaku dosen pembimbing materi Praktek Belajar Lapangan Kedua (PBL II)
4. Hj. Erlinda Tarigan, S. Keb selaku kepala Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan
5. Mhd. Tagor Saleh Harahap, S.E selaku kepala Desa Purwodadi.
6. Erwin selaku Kepala Dusun II di Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua
7. Kepada semua pihak yang terlibat yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan laporan ini. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk perbaikan kedepan.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan,05 Februari 2022

Kelompok II

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Kegiatan	3
1.2.1 Tujuan Umum	3
1.2.2 Tujuan Khusus	3
1.3 Manfaat Kegiatan	4
1.3.1 Bagi Mahasiswa.....	4
1.3.2 Bagi Dosen/Institusi Pendidikan	4
1.3.3 Bagi Pemerintah daerah	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Talet Tambah Darah (TTD)	5
2.1.1 Defenisi Tablet Tambah Darah (TTD).....	5
2.1.2 Peran Tablet Tambah darah Bagi Kesehatan.....	5
2.1.3 Anjuran Konsumsi Tablet Tambah darah	6
2.1.4 Efek Samping Setelah Mengonsumsi Zat Besi.....	7
2.1.5 Manfaat Pemberian Tablet Zat Besi	7
2.2 Obat Nyamuk	8
2.2.1 Defenisi Obat Nyamuk.....	8
2.2.2 Macam Macam Obat Nyamuk.....	7
2.2.3 Zat yang Dalam Obat Nyamuk	9
2.2.4 Dampak yang Ditimbulkan dari Pemakaian Obat Nyamuk Bakar.....	12
2.2.5 Solusi untuk Pemakaian Obat Nyamuk Bakar	12
2.3 Gigi Berlubang (KARIES).....	24
2.3.1 Defenisi Gigi Berlubang.....	24
2.3.2 Proses Terjadinya Karies Gigi	24
2.3.3 Jenis-jenis Karies	25
2.3.4 Faktor Penyebab Terjadinya Karies Gigi	26
2.3.5 Tanda Dan Gejala Karies Gigi.....	26
2.3.6 Faktor Penyebab Karies Gigi.....	27
2.3.7 Penanggulangan karies secara operatif	28
2.3.8 Pencegahan dan Pentalaksanaan.....	29

BAB III RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN	
3.1 Tempat, Waktu, Sasaran Kegiatan	30
3.1.1 Tempat	30
3.1.2 Waktu	30
3.1.3 Sasaran Kegiatan PBL.....	30
3.2 Rencana Usulan Kegiatan	30
3.2.1 Struktur Organisasi	30
3.2.2 Rencana usulan Kegiatan	31
3.3 Rencana Anggaran Dana Kegiatan.....	31
3.4 Satuan Acara Pelaksanaan (Sap) Kegiatan	32
3.4.1 Satuan acara pelaksanaan TTD	32
3.4.2 Satuan acara pelaksanaan obat nyamuk bakar.....	32
3.4.3 Satuan acara pelaksanaan Gigi Berlubang	33
BAB IV HASIL KEGIATAN	34
4.1 Gambaran hasil pelaksanaan kegiatan	34
4.1.1 Penyuluhan Tablet Tambah Darah	34
4.1.2 Penyuluhan pemakaian obat nyamuk bakar	35
4.1.3 penyuluhan Gigi Berlubang.....	35
4.2 Hambatan pelaksanaan kegiatan	35
4.3 Solusi yang diusulkan	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	37
5.1 Kesimpulan	37
5.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. : Waktu Pelaksanaan Kegiatan.....	33
Tabel 2. : Rencana Usulan Kegiatan Intervensi Kelompok II Dusun II Desa Purwodadi Tahun 2022.....	35
Tabel 3. : Rencana Anggaran Dana Kegiatan.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan	32
Lampiran 2 Berita Acara Pelaksanaan Kegiatan	36
Lampiran 3 Absensi Peserta Kegiatan Promosi	37
Lampiran 4 Absensi Kelompok II	38

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun social yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara social dan ekonomi (Notoadmodjo 2012). Untuk mencapai tingkat kesehatan optimal diperlukan upaya kesehatan. Usaha derajat kesehatan diupayakan melalui upaya peningkatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan (kuratif), serta upaya pemulihan kesehatan (rehabilitative). Usaha-usaha tersebut dilakukan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan serta perlunya peningkatan sistem pengamatan penyakit, pengkajian cara penanggulangan secara terpadu dan penyelidikan terhadap penularan penyakit. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Penyelenggaraan upaya kesehatan dilaksanakan salah satunya melalui kegiatan pelayanan kesehatan (UU no. 36 tahun 2009).

Kesehatan masyarakat adalah suatu ilmu dan seni mencegah penyakit, upaya memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan melalui usaha-usaha masyarakat dalam pengadaan pelayanan kesehatan, pencegahan, dan pemberantasan penyakit. Kesehatan masyarakat mempunyai dua aspek yaitu teoritis dan praktisi, sehingga seorang mahasiswa kesehatan masyarakat secara teoritis lebih dikenalkan pada upaya-upaya promotif dan preventif dalam kegiatan sehari-hari dibandingkan dengan upaya kuratif maupun rehabilitative. Aspek teoritis adalah ilmu yang didapat dari kampus, sedangkan aspek praktisi adalah ilmu

yang didapat atau yang diaplikasikan di lapangan (Kemenkes RI, 2016). Pilar utama ilmu kesehatan masyarakat antara lain epidemiologi, biostatistik, kesehatan lingkungan, pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku, administrasi kesehatan, gizi masyarakat, serta pelayanan kesehatan (Surahman, 2016).

Program Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Aifa Royhan Padangsidimpuan sebagai salah satu institusi penyelenggaraan pendidikan nasional, khususnya Ilmu Kesehatan Masyarakat turut bertanggung jawab dalam mempersiapkan tenaga kesehatan masyarakat yang berkualitas. Oleh sebab itu, maka proses belajar mengajar dilakukan juga di lapangan atau dalam komunitas yang disebutkan dengan pengalaman belajar lapangan (PBL). Pengalaman belajar lapangan (PBL) merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan yang memberikan pengalaman pengetahuan dan teknologi kesehatan masyarakat yang di peroleh mahasiswa melalui perkuliahan program studi sarjana kesehatan masyarakat untuk dipraktikkan baik di masyarakat maupun di institusi. PBL adalah aktivitas yang sangat penting sebab memberikan wawasan tentang bidang pekerjaan yang sesungguhnya, memberikan kesempatan untuk berinteraksi, melakukan intervensi dalam menyelesaikan masalah kesehatan di lokasi kegiatan.

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) dilakukan oleh kelompok II Dusun II di Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua tahun 2022. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam PBL harus memungkinkan dapat ditumbuhkan serta dibinanya sikap dan kemampuan pada mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan.

Kegiatan PBL II bertujuan untuk melakukan intervensi kesehatan masyarakat dalam rangka memecahkan masalah kesehatan di Dusun II Desa

Purwodadi yang meliputi, pemberian tablet tambah darah pada remaja putri, penanaman serai wangi dan penyuluhan gigi berlubang.

1.2 Tujuan Kegiatan

1.1.1 Tujuan Umum

Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah kesehatan yang ada di Dusun II Desa purwodadi, serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang baru dalam pembelajaran.

1.2.1 Tujuan Khusus

1. Memecahkan masalah kesehatan mengenai kurangnya pemberian TTD kepada Remaja putri dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan mengenai anemia dan membagikan TTD kepada remaja putri, mengurangi pemakaian obat nyamuk bakar dengan cara memberikan edukasi ke setiap rumah tangga bahaya obat nyamuk bakar dan melakukan penanaman serai wangi dalam mengurangi pemakaian obat nyamuk bakar, dan melakukan penyuluhan gigi berlubang kepada anak-anak 3-5 tahun.
2. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam advokasi model pelayanan kesehatan masyarakat.
3. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam sosialisasi sadar sehat sebagai model pelayanan kesehatan masyarakat.

1.3 Manfaat Kegiatan

1.3.1 Bagi Mahasiswa

Meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi antara mahasiswa dengan masyarakat local. Menjalani kerja sama dengan masyarakat untuk meningkatkan

derajat kesehatan yang baik, menambah wawasan bagi mahasiswa dalam memecahkan suatu masalah.

1.3.2 Bagi Dosen/Institusi Pendidikan

Pangkalan data yang terbangun yang selalu ditingkatkan kekiniannya oleh mahasiswa dalam kegiatan PBL Kesehatan Masyarakat, dapat dimanfaatkan oleh sivitas akademika termasuk mahasiswa, dosen dan peneliti, maupun oleh pihak pemangku kepentingan untuk membuat keputusan berbasis bukti (evidence based decision making). Upaya pemecahan masalah yang dikembangkan dapat menjadi wahana laboratorium kesehatan masyarakat untuk menguji cobakan berbagai model intervensi yang tepat guna.

1.3.3 Bagi Pemerintah daerah

Pemerintah daerah tempat dilaksanakannya PBL dapat mengembangkan kemitraan dengan perguruan tinggi untuk kegiatan sehingga meningkatkan kerjasama guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TABLET TAMBAH DARAH (TTD)

2.1.1 Defenisi Tablet Tambah Darah (TTD)

Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan suplemen makanan yang mengandung zat besi dan folat. Zat besi adalah mineral yang banyak terkandung di alam makanan secara alami, atau ditambahkan ke dalam beberapa produk makan. Zat besi berperan penting dalam pembuatan sel darah merah yang mengangkut oksigen dari paru paru ke jaringan. Selain itu, juga diperlukan untuk pertumbuhan, perkembangan dan fungsi normal sel (Zahra, 2018)

TTD diberikan kepada wanita usia subur dan ibu hamil. Bagi wanita usia subur diberikan sebanyak satu kali seminggu dan satu kali sehari selama haid dan untuk ibu hamil diberikan setiap hari selama masa kehamilannya atau minimal 90 tablet (Pramenkes, 2014)

Berdasarkan pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan Wanita Usia Subur (WUS) yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2016 Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan suplemen gizi dengan kandungan zat besi setara 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat. (Kemenkes RI, 2016)

2.1.2 Peran Tablet Tambah Darah bagi Kesehatan

Pada keadaan dimana tidak tercukupinya asupan zat besi dari makanan yang dikonsumsi, zat besi perlu didapat dari suplementasi. Pemberian suplemen TTD

dilaksanakan secara rutin selama jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah secara cepat dan perlu dilanjutkan pemberiannya untuk dapat meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh. Suplementasi TTD pada remaja putri merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memenuhi kebutuhan zat besi serta untuk mensukseskan periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

2.1.3 Anjuran Konsumsi Tablet Tambah Darah

Pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan program pemberian suplemen TTD pada remaja putri dilakukan setiap satu kali per minggu dan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 88 Tahun 2014 tentang Standart Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil. Pemberian suplemen TTD untuk remaja putri diberikan secara blanket approach atau seluruh remaja putri baik penderita anemia maupun tidak diharuskan minum suplemen TTD untuk mencegah anemia serta meningkatkan cadangan zat besi dalam tubuh tanpa dilakukan skrining awal (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Rekomendasi global dalam pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan Wanita Usia Subur (WUS) oleh Kementrian Kesehatan RI (2016) menganjurkan untuk daerah dengan prevalensi anemia $\geq 40\%$, pemberian suplemen TTD pada rematri dan WUS terdiri dari 30-60 mg elemental iron dan diberikan setiap hari selama tiga bulan berturut-turut dalam satu tahun. Sedangkan untuk daerah yang prevalensi anemianya $\geq 20\%$, suplementasi terdiri dari 60 mg elemental iron dan 2800 mcg asam folat dan diberikan satu kali seminggu selama tiga bulan diberikan dan tiga bulan selanjutnya tidak diberikan.

Pada pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia remaja putri dan Wanita Usia Subur (WUS) oleh Kementerian Kesehatan RI (2016) Suplemen TTD sebaiknya dikonsumsi dengan makanan yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi, makanan yang dianjurkan adalah sebagai berikut:

- a. Makanan sumber vitamin C (jeruk, pepaya, mangga, jambu, sawi, dan lainlain).
- b. Makanan sumber protein hewani, seperti hati, ikan, ayam dan daging.

Terdapat juga makanan yang dikenal sebagai inhibitor zat besi yang sebaiknya menghindari konsumsi suplemen TTD bersamaan dengan :

1. Teh tanin yang dapat mengikat zat besi menjadi senyawa yang kompleks sehingga tidak dapat diserap.
2. Kopi karena mengandung senyawa fitat yang dapat mengikat zat besi menjadi senyawa yang kompleks sehingga tidak dapat diserap.
3. Tablet Kalsium (kalk) dosis yang tinggi dan susu, karena dapat menghambat penyerapan zat besi.

2.1.4 Efek Samping Setelah Mengonsumsi Zat Besi

Pada sebagian orang, setelah konsumsi tablet besi menimbulkan gejala gejala seperti mual, muntah, nyeri didaerah lambung, kadang- kadang diare bahkan sulit buang air besar dan tinja biasanya berwarna hitam, Perubahan warna tinja menjadi hitam bukan tanda yang membahayakan kesehatan. (Kementerian Kesehatan, 2015).

2.1.5 Manfaat Pemberian Tablet Zat Besi

Manfaat suplementasi tablet tambah darah menurut Ani (2013) adalah:

1. Menurunkan prevalensian emia
2. Mencegah kasus BBLR

3. Menurun kanang kakematian ibudan bayi
4. Mencegahan emiadefisi ensibesi pada ibu hamil,
5. Meningkatkan daya tahan tubuh yang lebih baik.

2.2 Obat Nyamuk

2.2.1 Defenisi Obat Nyamuk

Obat (ramuan) pembasmi (pengusir) nyamuk (berupa cairan yang disemprotkan atau benda padat pipih yg dibakar) (KBBI). Jadi obat adalah bahan atau ramuan untuk nyamuk, jadi obat nyamuk adalah obat untuk membasmi pengganggu (nyamuk). Obat nyamuk biasanya paling sering dicari bila musim penghujan datang karena pada saat itu banyak air sisa air hujan yang menggenang di wadah-wadah yang kosong. Karena air hujan adalah air bersih, nyamuk suka menempatkan telurnya disana. Dan saat itulah mereka menetas. Oleh karena itu mengapa musim hujan identik dengan nyamuk.

Ada beberapa jenis nyamuk yang paling sering kita jumpai adalah nyamuk *Aedes aegypti* yang dapat membawa virus dengue penyebab penyakit demam berdarah. Ada lagi nyamuk *Anopheles* penyebab penyakit malaria dan masih banyak yang lainnya. Nyamuk–nyamuk tersebut yang menjadikan masyarakat takut dan lebih memilih obat nyamuk bakar sebagai alternatif agar tidak terserang penyakit tersebut. (Nampira,2013)

2.2.2 Macam Macam Obat Nyamuk

Dengan banyaknya masyarakat yang ingin terbebas dari masalah penyakit yang disebabkan oleh nyamuk maka para produsen berlomba- lomba untuk menghadirkan produk baru yang bervariasi agar masyarakat bisa memilih jenis

obat nyamuk apakah yang nyaman untuk mereka pakai. diantaranya adalah (Srinita,2017)

1. Obat Nyamuk Bakar

Berbentuk spiral, umumnya berwarna hijau dengan bau khas. Obat nyamuk bakar adalah bahan insektisida serta bahan kimia yang berbentuk padat dan penggunaannya dengan cara dibakar.

2. Obat Nyamuk Semprot

Obat nyamuk semprot kalengan (spray) atau aerosol. Obat nyamuk spray adalah anti nyamuk yang berbentuk cair yang penggunaannya dengan disemprotkan.Sedangkan untuk bahan bantu untuk pelarut bahan aktif dan penyemprotannya,minyak tanah digunakan untuk pelarutnya.

3. Obat Nyamuk Cair

Obat nyamuk cair dimasukkan ke dalam alat semprot manual.

4. Obat Nyamuk Oles

Pemberian obat nyamuk oles, bertujuan agar nyamuk tidak mau menempel kepermukaan kulit, jadi hanya untuk mengusir sementara saja. Namun, daya tahannya bergantung dari masing-masing produk (mulai dari 4-8 jam).Obat nyamuk oles tersedia dalam bentuk krim dan losion. Losion antinyamuk salah satu yang paling disukai, karena harganya terjangkau dan mudah ditemukan di tempat penjualan. Selain itu penggunaannya pun mudah dan praktis.

5. Obat Nyamuk Elektrik

Obat nyamuk ini menggunakan listrik sebagai medianya, sedangkan antinyamuknya berbentuk cairan atau lempengan. Dengan bantuan

listrik, maka cairan di dalam rangkaian alat tersebut diubah menjadi gas yang berperan mengusir nyamuk. Gas tersebut mengeluarkan aroma khas atau wewangian yang tidak disukai nyamuk

6. Raket Nyamuk Elektrik

Raket nyamuk merupakan salah satu piranti pembasmi nyamuk yang cukup efektif, ramah lingkungan dan tidak berbahaya karena tidak mengandung bahan kimia beracun.

7. Stiker Anti Nyamuk

Stiker anti nyamuk bekerja dengan mengeluarkan aroma untuk mengusir nyamuk. Mengandung bahan dari bunga lavender dan minyak sereh citronella oil. Cukup tempelkan plester pada pakaian atau objek lain yang dikehendaki, supaya nyamuk tidak mendekat (tidak perlu ditempelkan pada kulit). Untuk bayi dan anak-anak dapat ditempelkan pada baju, celana, selimut, dan sebagainya. Sedangkan untuk ruangan dapat ditempel pada meja, kursi, dinding, pintu, dan sebagainya. Kelebihannya tidak menetes dan tidak meninggalkan noda serta tidak berasap.

8. Gelang Anti nyamuk

Berbentuk gelang yang dapat mencegah nyamuk atau serangga mendekat. Gelang anti nyamuk mengeluarkan aroma yang tidak disukai oleh nyamuk dan serangga lainnya. Dan terbuat dari minyak sereh. Bentuknya yang kecil dan ringan memudahkan untuk dibawa kemana saja, dapat digunakan kapan saja, serta aman.

2.2.3 Zat yang Dalam Obat Nyamuk

Telah diketahui bahwa obat nyamuk bakar sangat berbahaya jika digunakan. Obat nyamuk bakar mengandung banyak zat terkandung kimia, apabila dihirup akan menyebabkan penyakit. Berikut dijelaskan kandungan zat kimia yang berada di dalam obat nyamuk (Wayono,2016)

a.S-2 (*octachloro dipropyl ether*)

S2 menyebabkan obat anti nyamuk lebih ampuh membunuh segala nyamuk dan serangga lainnya, seperti kecoa, lalat, semut, Zat ini ditemukan di obat nyamuk bakar sebagai zat karsinogen. Zat kimia ini memang ampuh untuk membunuh nyamuk tetapi sangat berbahaya bagi kesehatan. Jika tetap menggunakan obat nyamuk bakar, asapnya menyebabkan gangguan pernafasan dan jika dihirup lama zat S-2 bisa menyebabkan penyakit kanker yang sangat berbahaya. Penelitian tentang zat ini dilakukan di negara India dan Afrika.

b. Zat Nikotin 100 Rokok

Di New Delhi para ilmuwan telah meneliti bahwa membakar obat nyamuk bakar setara dengan merokok 100 batang rokok. Semua mengetahui bila asap rokok sangat berbahaya bagi kesehatan baik kesehatan pernafasan maupun organ dalam seperti paru-paru. Jika 1 hari membakar 2 obat nyamuk bakar itu setara dengan merokok 200 batang. Merokok saja sangat berbahaya apalagi dengan 200 per harinya.

c. Polutan

Obat nyamuk bakar juga sama dengan polutan dari asap hasil kendaraan bermotor yang mengandung karbon monoksida yang apabila dihirup sangat berbahaya bagi kesehatan. Berbahaya bagi paru-paru bahkan polutan yang

dihasilkan oleh obat nyamuk lebih berbahaya dari pada polutan kendaraan bermotor.

d. *Pyrethrum*

Bahaya obat nyamuk bakar yang lainnya adalah adanya zat *pyrethrum* yang dihasilkan dari pengeringan bunga krisan dan juga dari sari bunganya. Akibat *Pyrethrum* :

1. Menyebabkan asma, bila asap obat nyamuk bakar dihirup dalam-dalam maka orang yang memiliki penyakit asma akan kambuh.
2. Pyrethrum pada obat nyamuk bakar bisa menyebabkan sistem syaraf rusak dan menurunnya kekebalan tubuh.
3. Terlalu banyak terkena asap dari pyrethrum bisa mengakibatkan seseorang terkena keracunan dengan gejala sakit kepala, mual dan muntah.
4. Bisa meyebabkan iritasi mata dan juga peradangan mata.

e. *Formaldehida*

Formadehida merupakan zat yang tidak berwarna, mudah terbakar dan juga baunya sangat kuat. Bau zat ini lebih kuat dibandingkan dengan bau gas. Zat ini sering mengakibatkan masalah di hidung dan organ yang lainnya. Efek Penggunaan *Formadehida*:

1. Menyebabkan tenggorokan gatal, batuk dan juga mual.
2. Hidung bisa terkena sinus atau bahkan kanker sinus.
3. Iritasi kulit.
4. Formaldehida yang dibakar akan setara dengan merokok sebanyak 51 batang rokok yang dibakar.

f. *Octachlorodipropyl Eter*

Bila zat tersebut dibakar, asap dari pembakaran tersebut terhirup menyebabkan penyakit kanker.

g. *Cyfluthrin*

Merupakan turunan piretroid sintetis yang digunakan sebagai insektisi dalam penggunaan pestisida terbatas dan pestisida rumah tangga biasa. Ini adalah senyawa organik kompleks, dan produk komersial dijual sebagai campuran isomer. Paparan berlebihan dapat menyebabkan mual, sakit kepala, kelemahan otot, sesak napas dan kejang.

2.2.4 Dampak yang Ditimbulkan dari Pemakaian Obat Nyamuk Bakar

Dari penjelasan tentang kandungan yang berada di dalam obat nyamuk bakar yang dijelaskan di atas ada banyak sekali zat yang berbahaya. Zat tersebut bila dihirum menimbulkan banyak gangguan kesehatan. Seperti *Cyfluthin* yang dapat menyebabkan mual, sakit kepala, kelemahan otot, sesak nafas dan kejang. Ada juga zat *Octachlorodipropyl Eter* yang bisa menyebabkan kanker. Pada ibu hamil obat nyamuk harus dihindari karena akan mengganggu pernafasan sang ibu dan itu akan berakibat pada janin.

Janin menjadi tak sehat karena kesehatan sang ibu terganggu. Karena obat nyamuk mengandung pestisida yang apabila dihirup berbahaya. Dan pada anak-anak, obat nyamuk juga sangat berbahaya. Syaraf pada anak-anak akan terganggu bila terlalu sering menghirup asap obat nyamuk. Selain syaraf, kesehatan pada anak-anak juga rentan. Menghirup berlebihan membuat anak-anak sakit. Maka dari itu hindari pemakaian obat nyamuk. (Dahmiar,2011)

2.2.5 Solusi untuk Pemakaian Obat Nyamuk Bakar

Untuk menghindari serangan nyamuk sebaiknya menggunakan alat yang lebih aman bagi kesehatan. Bisa memasang dan menggunakan kelambu atau kasa anti nyamuk di setiap ventilasi kamar dan seluruh ruangan di rumah. Penggunaan kasa anti nyamuk akan meminimalisir gangguan dan gigitan nyamuk. Selain itu, untuk menghindari gigitan nyamuk sebaiknya menciptakan suasana lingkungan yang bersih. Hindari genangan air sebagai tempat bersarang nyamuk. (Marjuki, 2009)

Lingkungan yang sehat dan bersih akan mencegah pertumbuhan dan perkembangbiakan nyamuk yang bisa membahayakan kesehatan. Untuk menghindari gigitan nyamuk atau mengobati gatal bekas gigitan nyamuk, ibu hamil bisa menggunakan kayu putih. Bisa juga dengan menanam tanaman anti nyamuk yang sangat aman. Contoh, minyak kayu putih sejak berabad-abad lalu telah digunakan untuk membaluri kulit bayi dan orang dewasa agar tidak digigit nyamuk.

Tanaman-tanaman pengusir nyamuk bisa digunakan dengan mengolahnya menjadi suatu ramuan pembalut ataupun minyak esensial. Itu bisa diletakkannya begitu saja di ruangan, maka ruangan tersebut tak dihampiri nyamuk, itu karena bau yang dikeluarkan oleh tanaman tersebut menyebabkan nyamuk atau serangga tak ingin berada di dekat-dekat tanaman. Tanaman-tanaman tersebut adalah kemangi, serai, kayu putih dan lavender. Tanaman-tanaman ini mengandung minyak asiri yang dapat diborehkan ke kulit sehingga nyamuk tidak mau menggigit. Cukup dengan meremas-remas atau menumbuk daunnya, lalu dibalurkan ke kulit. Cara aman lainnya adalah melakukan aksi 3M (menguras, mengubur, dan menutup) yang

merupakan program andalan PKK terhadap benda-benda dilingkungan rumah agar tak menjadi sarang nyamuk.

Hal-hal yang perlu dilakukan ketika menggunakan obat nyamuk bakar antara lain yaitu (Wahyono,2016)

1. Ruang harus berventilasi cukup

Teliti terlebih dahulu ruangan sekitar apakah cukup ventilasinya. Hal ini terjadi karena menggunakan obat nyamuk pada ruangan yang tidak cukup ventilasinya. Mengubah kebiasaan tersebut karena dampak buruk yang akan terjadi yaitu adanya gangguan pernapasan seperti sesak napas. Untuk itu letakan obat nyamuk di daerah dengan aliran udara yang cukup sehingga asapnya tidak mengganggu

2. Letakkan Pada Tempat yang Tepat

Meletakkan obat nyamuk sebaiknya di tempat yang aman dan nyaman sehingga tidak terkena langsung dengan asap yang dihasilkan dari obat nyamuk bakar. Selain itu ketika akan menyalakan obat nyamuk bakar sebaiknya tidak meletakkan obat nyamuk disekitar badan, seperti di dekat telapak kaki sehingga mengurangi kemungkinan asap terhirup. Letakan obat nyamuk bakar di tempat yang lebih rendah (lantai)

3. Jarak Tidak Terlalu Dekat

Gunakan obat nyamuk bakar dengan jarak kira-kira 1,5 meter dari keluarga atau dapat juga dilakukan dengan menggunakan obat nyamuk pada sore hari sehingga pada malam harinya tidak ada lagi asap yang tertinggal diruangan tersebut.

2.3 Gigi Berlubang (Karies)

2.3.1 Defenisi Gigi Berlubang

Karies gigi adalah merupakan infeksi jaringan gigi yang terjadi akibat berbagai faktor penyebab yaitu waktu interaksi antara substansi gigi dengan mikroorganisme serta konsumsi karbohidrat secara berlebihan yang mengandung asam sehingga bakteri kariogenik berkoloni pada permukaan gigi (Arora, 2011).

2.3.2. Proses Terjadinya Karies Gigi

Proses terjadinya karies gigi dipengaruhi oleh tiga faktor utama. Faktor tersebut yaitu, bakteri kariogenik, permukaan gigi yang rentan dan tersedianya bahan nutrisi yang mendukung pertumbuhan bakteri. Faktor-faktor tersebut sangat berperan dalam proses terjadinya karies. Ketiga faktor tersebut akan bekerjasama saling (Edwina, 2011).

Bakteri plak akan memfermentasikan karbohidrat misalnya sukrosa kemudian hasil dari fermentasi tersebut menghasilkan asam, sehingga menyebabkan pH plak akan turun dalam waktu 1-3 menit sampai pH 4,5-5.0. pH akan kembali normal pada pH sekitar 7 dalam waktu 30-60 menit, dan jika penurunan pH plak ini terjadi secara terus – menerus maka akan menyebabkan demineralasi email gigi. Kondisi asam seperti ini sangat disukai oleh bakterikariogenik yang berada di rongga mulut dikenal dengan nama *Streptococcus Mutans* (SM) yang akan merupakan mikroorganisme penyebab utama dalam proses terjadinya karies gigi. Bakteri tersebut bersifat menempel pada email, dapat hidup dilingkungan asam, berkembang pesat di lingkungan yang kaya sukrosa dan

menghasilkan bakteriosin substansi yang dapat membunuh organisme kompetitornya (Suyuti, 2011).

2.3.3 Jenis-jenis Karies

Berdasarkan stadium karies atau tempat terjadinya karies gigi, yang dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Karies Inspiens, Adalah karies yang terjadi pada permukaan enamel gigi (lapisan terluas dan terkeras pada gigi), dan belum terasa sakit, hanya ada perwarnaan hitam atau coklat pada enamel.
2. Karies Superfisialis, Adalah karies baru mengenai email saja, sedang dentin belum terkena.
3. Karies Media, Adalah karies sudah mengenai dentin tapi belum mengenai setengah dentin.
4. Karies Profunda, Adalah karies sudah mengenai setengah dentin dan kadang-kadang sudah mengenai pulpa. (Silviana,2018)

2.3.4 Faktor Penyebab Terjadinya Karies Gigi

Pengetahuan orang tua mengenai perannya terhadap kesehatan anak, karena peran orang tua sangat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan anak terutama dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Orang tua yang dominan dalam hal ini yaitu ibu, pada masa ini ibu berperan sebagai guru pertama anaknya, ibu yang memiliki pengetahuan kurang mengenai kesehatan gigi dan mulut anaknya akan mengakibatkan hal tersebut sehingga mengakibatkan tingginya resiko anak mengalami karies gigi (Maharani, 2012).

2.3.5 Tanda Dan Gejala Karies Gigi

Tanda awal dari lesi karies adalah bercak putih pada permukaan gigi, ini menunjukkan area demineralisasi enamel, dan dapat berubah menjadi coklat tapi akhirnya akan berubah menjadi sebuah kavitas (rongga). Sebuah lesi yang muncul coklat dan mengkilat menunjukkan karies gigi pernah hadir tapi proses demineralisasi telah berhenti, meninggalkan noda. Sebuah bercak coklat yang kusam dalam penampilan mungkin tanda karies aktif. Setelah pembusukan melewati email, dentin, yang memiliki bagian-bagian ke saraf gigi, dapat menyebabkan sakit gigi serta linu pada gigi yang berlubang apabila gigi tersebut terkena ransangan dingin, panas, makanan asin dan manis. Rasa sakit dan linu akan menghilang sekitar 1 sampai 2 detik setelah ransangan dihilangkan. Gigi karies juga dapat menyebabkan bau mulut (Hongini, 2012).

2.3.6 Faktor Penyebab Karies Gigi

a. Host (Gigi)

Gigi sebagai tuan rumah untuk hidupnya mikroorganisme yang ada dalam mulut. Sembilan puluh enam persen dari enamel gigi terdiri dari mineral, mineral ini terutama hidroksiapatit, akan menjadi larut bila terkena lingkungan asam. Pada gigi produksi saliva memainkan peranan penting terhadap kemungkinan terjadinya karies gigi. Kuman akan menempel pada permukaan gigi dan bagian yang tidak dapat dibersihkan dengan air liur. Jika gigi kesulitan dibersihkan oleh air liur maka bakteri akan diubah menjadi asam yang dapat membentuk lubang kecil pada permukaan gigi.

b. Bakteri

Mulut mengandung berbagai bakteri mulut, tetapi hanya beberapa spesies tertentu dari bakteri yang diyakini menyebabkan gigi karies: *Streptococcus Mutans* dan *Lactobacillus* diantara mereka. *Lactobacillus Acidophilus*, *Actynomices Piscoccus*, *Nocardia spp*, dan *Streptococcus Mutans* yang paling dekat hubungannya dengan karies. Bakteri akan memanfaatkan makanan terutama yang mengandung tinggi gula untuk energi dan menghasilkan asam.

c. Substrat atau makanan

Dalam kehidupan sehari-hari kita makan-makanan yang bermacam-macam. Makanan seperti nasi, sayuran, kacang-kacangan. Selain itu juga jenis makanan yang lengket, lunak, dan mudah terselip di gigi dan sisa makanan yang tertinggal pada permukaan gigi bila tidak segera dibersihkan maka akan menimbulkan bakteri sehingga merusak gigi. Frekuensi makan lebih dari tiga kali sehari, seperti 20 menit 1 kali makan makanan manis sehingga kerusakan gigi akan lebih cepat (Irma,2013).

d. Waktu

Proses karies dapat mulai dalam beberapa hari gigi tersebut meletus ke dalam mulut jika diet tersebut cukup kaya karbohidrat yang cocok. Adanya kemampuan saliva untuk mendepositkan kembali mineral selama berlangsungnya proses karies, menandakan bahwa proses karies tersebut terdiri atas periode perusakan dan perbaikan yang silih berganti. Oleh karena itu, bila saliva ada didalam lingkungan gigi, maka karies tidak menghancurkan gigi dalam hitungan hari atau minggu, melainkan dalam bulan atau tahun (Hongini, Aditiawarman, 2012).

2.3.7 Penanggulangan karies secara operatif

- 1) Anak yang mengalami karies gigi dapat dilakukan beberapa cara antara lain preparasi kavitas dan pencabutan gigi. Preparasi kavitas yaitu pengambilan

intergrasi jaringan secara permanen yang berfungsi untuk menutup lubang pada gigi sehingga sisa-sisa makanan tidak masuk ke dalam lubang yang sulit dijangkau oleh alat pembersih gigi (Edwiana, 2013).

- 2) pencabutan gigi, apabila kerusakan gigi telah mencapai pulpa maka harus dilakukan pengangkatan pulpa atau pencabutan gigi yang rusak. Cara ini dilakukan untuk mencegah terjadinya proses inflamasi pulpa yang mengakibatkan rasa nyeri (Edwiana, 2013).

2.3.8 Pencegahan dan Pentalaksanaan

Ada beberapa cara untuk mencegah terjadinya karies gigi (Ramadhan,2011) antara lain adalah menyikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung flour, menjaga kebersihan gigi dengan menyikat gigi dengan benar, fissure sealant atau menutup celah gigi.

Penatalaksanaan karies gigi antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Menutup lubang gigi
- b. Pencabutan gigi
- c. Pulp capping atau pemberian kalsium hidrosida untuk mempertebal lapisan dentil
- d. Endodontic atau perawatan untuk mengatasi dan mengobati lubang gigi yang mengalami infeksi (Ramadhan, 2011)

BAB 3

RENCANA PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1 Tempat, Waktu, Sasaran Kegiatan

3.1.1 Tempat

Tempat Kegiatan PBL II dilaksanakan di Dusun II Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.

3.1.2 Waktu

Waktu kegiatan PBL II dilaksanakan mulai tanggal 25 Januari sampai dengan 7 Februari 2022.

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan kegiatan

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Rabu, Kamis, 19-20 Januari 2022	Pembekalan PBL 2
2	Rabu, Kamis, 26-27 Januari 2022	Berdiskusi untuk perencanaan intervensi masalah 1,2 dan 3
3	Jum'at, Sabtu 28-29 Januari 2021	Melakukan penanaman serai wangi yang didampingi kadus II
4	Sabtu, 31 Januari 2021	Melakukan penyuluhan mengenai gigi berlubang kepada adik-adik di Balai Desa Purwodadi
5	Rabu, Kamis 2-3 Februari 2022	Membagikan Tablet Tambah Darah kepada remaja putri di Desa Purwodadi
6	Jum'at 04 Februari 2022	Pemasangan baliho mengenai manfaat serai wangi sebagai pelindung dari serangga yang didampingi oleh kadus II
7	Sabtu, Senin 05-07 Februari 2022	Pembuatan laporan hasil Pengalaman Belajar Lapangan II

3.1.3 Sasaran Kegiatan PBL

Sasaran kegiatan PBL di desa Purwodadi meliputi Bapak-bapak, ibu-ibu, remaja putri, dan anak-anak masyarakat Dusun II Desa Purwodadi.

3.2 RENCANA USULAN KEGIATAN

3.2.1 Struktur Organisasi

Ketua	: Sopia Nur Saindah
Sekretaris	: Sintya Syamsri
Bendahara	: Putri Hasian
Pembawa Acara	: Wiwin Lomona Hasibuan
Konsumsi	: Ria Nika Yanti
Keamanan	: Suryaningsih
Fotografer	: Khairunnisyah

Struktur Organisasi dari Setiap Kegiatan :

1. Pemberian Tablet Tambah Darah

Ketua	: Putri Handayani
Sasaran	: Remaja Putri
Tempat dan Waktu Kegiatan	: Balai Desa, Rabu-kamis, 02-03 Februari 2022 (14.00 WIB)
Pemateri	: Siti Meiranda Hafsari Ritonga
Jumlah Sasaran	: 77 Orang

2. Penanaman Serai Wangi

Ketua	: Muhammad Nur
Sasaran	: Warga Desa Purwodadi
Tempat dan Waktu Kegiatan	: Rumah Warga, Jum'at – Sabtu, 28 29 Januari 2022 (09.00-11.00 WIB)
Pemateri	: Widia Anggraini

Jumlah Sasaran : Setiap rumah tangga Dusun II Desa
Purwodadi

3. Penyuluhan Gigi Berlubang

Ketua : Widia Anggraini

Sasaran : Anak Usia 5-7 tahun

Tempat dan Waktu Kegiatan : Balai Desa, Sabtu 29 Januari 2022
(14.00-15.00 WIB)

Pemateri : Putri Handayani

Jumlah Sasaran : 20 anak

3.2.2 Rencana usulan Kegiatan

Tabel 3.2 Rencana usulan kegiatan intervensi kelompok II Dusun II Desa Purwodadi tahun 2022

No	Upaya Kesehatan	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Target	Kebutuhan Sumber Daya			Indikator Keberhasilan	Sumber Pembiayaan
						dana	alat	tenaga		
1	Pemberian TTD Remaja putri	Memberikan edukasi kepada remaja putri tentang pengertian TTD, manfaat TTD, cara minum TTD, dan yang harus di perhatikan saat minum TTD. dan tidak lupa pembagian TTD kepada masing-masing remaja putri	Meningkatkan pengetahuan remaja putri akan pentingnya konsumsi TTD untuk menghindari remaja putri mengalami anemia	Remaja putri yang berumur 12-18 tahun sebanyak 77 remaja putri di Desa Purwodadi	100%	Uang intervensi total pengeluaran : Rp 308.000	Lefleat dan obat TTD	Kelompok II dan Remaja putri	Remaja putri memahami mengenai leflet yang diberikan dan mau mengkonsumsi TTD.	Dana intervensi
2	Penanaman Serai wangi	penanaman serai wangi di rumah	Untuk mengurangi	Warga desa purwodadi	100%	Uang intervensi	Baliho dan alat	Kelompok II dan	Sebagian masyarakat	Dana intervensi

	sebagai Pengganti obat nyamuk bakar	warga desa purwodadi	nyamuk dan mengurangi pemakaian obat nyamuk bakar yang tidak baik bagi kesehatan			i Total pengeluaran : Rp 514.000	penanaman berupa : cangkul, parang dll	bapak kadus II dan warga sekitar	antusias dirumahnya dilakukan penanaman serai wangi dan sebagian lagi tidak mau dengan alasan tidak ada pekarangan rumahnya	
3	Pencegahan gigi berlubang	Penyuluhan kesehatan tentang penyebab gigi berlubang, cara mencegah gigi berlubang dan mempraktekkan cara menyikat gigi yang baik dan benar	Agar anak-anak Dusun II Desa Purwodadi dapat menerapkan cara menggosok gigi yang baik dan benar dan mampu menghindari makanan yang dapat merusak gigi.	Anak-anak usia 5-7 tahun sebanyak 20 anak Dusun II Desa Purwodadi	100%	Uang intervensi Total pengeluaran : Rp298.000	Pantom gigi	Kelompok II dan anak-anak usia 5-7 tahun	Adik-adik lebih memahami penyebab gigi berlubang, cara pencegahannya dan mempraktekkan cara menyikat gigi yang baik dan benar di kehidupan sehari-hari	Dana intervensi

3.3 RENCANA ANGGARAN DANA KEGIATAN

Tabel 3.3 Rencana Anggaran Dana Kegiatan

No	Bahan / Alat	Harga	Jumlah	Sub Total
1.	Baliho	Rp 150.000	1 pcs	Rp 150.000
2.	Leaflet	Rp 2000	50 pcs	Rp 100.000
3	Serai wangi	Rp 20.000	15 kg	Rp 300.000
4	Aqua gelas	Rp 18.000	2 kotak	Rp 36.000
4	Roti	Rp 2000	70 biji	Rp 140.000
5	Gorengan	Rp 1000	50 biji	Rp 50.000
6	Kotak kue	Rp 800	50 pcs	Rp 40.000
7	Semen	Rp 5000	5 kg	Rp 25.000
8	Pasir	Rp 25.000	1 karung	Rp 25.000
9	Pisau carter	Rp 2000	2 biji	Rp 4000
10	Kawat	Rp 10.000	½ kg	Rp 10.000
11	Sikat gigi & odol	Rp 12000	20 pcs	Rp 240.000
Jumlah				Rp 1.120.000

3.4 SATUAN ACARA PELAKSANAAN (SAP) KEGIATAN

3.4.1 Satuan Acara Pelaksanaan Tablet Tambah Darah (TTD)

SATUAN ACARA PELAKSANAAN

1. Pokok Bahasan : Edukasi dan pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri

2. Hari /Tanggal : Rabu-Kamis, 2-3 Februari 2022

3. Tempat : Desa Purwodadi dusun II

4. Waktu : 14.00- 14.30WIB

5. Tujuan Instruktusional Umum :

Meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pentingnya pemberian Tablet Tambah Darah untuk meningkatkan gizi bagi remaja Putri.

6. Tujuan Instruktusional Khusus :

Memberikan edukasi mengenai pentingnya pemberian tablet tambah darah bagi remaja Putri di Desa Purwodadi dusun II

7. Sasaran : Remaja Putri Desa Purwodadi Dusun I dan II

8. Materi :

- a) Pengertian Tablet Tambah Darah
- b) Manfaat pemberian TTD
- c) Cara meminum Tablet Tambah Darah
- d) Hal yang harus diperhatikan saat mengkonsumsi TTD

9. Metode : Ceramah

10. Media : Leaflet

10.Kegiatan :

No	Waktu	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Peserta
1	10 menit	Pembukaan : a. Pembukaan acara b. Kata Sambutan	Mendengarkan Mendengarkan
	20 menit	Pelaksanaan : a. Menjelaskan tentang pengertian TTD b. Menjelaskan manfaat pemberian TTD c. Cara meminum Tablet Tambah Darah d. Hal yang harus diperhatikan saat mengkonsumsi TTD e. Memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya	Memperhatikan Memperhatikan Memperhatikan Memperhatikan Menjawab pertanyaan
	5 menit	Penutup : f. Ucapan terima kasih g. Pemberian cendramata dan h. Salam penutup	Foto bersama

11.Evaluasi :

a. Evaluasi Struktur

1. Peserta dan Audiens hadir ditempat penyuluhan
2. Penyelenggara penyuluhan dilaksanakan secara *door to door*
3. Pemateri memberikan materi penyuluhan tentang Tablet Tambah Darah
4. Membagikan leaflet bagi audiens

b. Evaluasi Proses

1. Peserta mendengarkan materi penyuluhan yang disampaikan pemateri
2. Tidak ada peserta yang meninggalkan tempat penyuluhan
3. Peserta mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan benar

c. Evaluasi Hasil

1. Pengetahuan remaja putri mengenai TTD semakin meningkat
2. Jumlah yang mendapatkan obat TTD sebanyak 77 orang remaja putri

3.4.2 Satuan Acara Pelaksanaan Obat Nyamuk Bakar

SATUAN ACARA PELAKSANAAN

1.Pokok Bahasan : Penanaman Serai wangi

2.Hari /Tanggal : Jum'at-sabtu , 28-29 Januari 2022

3.Tempat : Desa Purwodadi dusun II

4.Waktu : 10.00- 10.40 WIB

5.Tujuan Instruktusional Umum :

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran bagi masyarakat untuk mengetahui tentang bahaya kesehatan yang ditimbulkan jika pemakain obat nyamuk bakar secara terus menerus.

6.Tujuan Instruktusional Khusus :

Memberikan edukasi mengenai penting nya penanaman serai wangi sebagai pengusir serangga agar mengurangi pemakaian obat nyamuk bakar di Desa Purwodadi dusun II.

7.Sasaran : warga Dusun II Desa Purwodadi

8.Materi :

- a. Pengertian obat nyamuk bakar
- b. Zat yang terkandung di dalam obat nyamuk bakar
- c. Manfaat penanaman serai wangi

9.Metode : Ceramah

10.Media : Baliho

10.Kegiatan :

No	Waktu	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Peserta
1	10 menit	<p>Pembukaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan acara 2. Kata Sambutan 	<p>Mendengarkan</p> <p>Mendengarkan</p>
	20 menit	<p>Pelaksanaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tentang pengertian obat nyamuk bakar 2. Menjelaskan zat yang terkandung di dalam obat nyamuk bakar 3. Menjelaskan manfaat penanaman serai wangi 4. Memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya 5. Mengajak masyarakat melakukan penanaman serai wangi. 	<p>Memperhatikan</p> <p>Bertanyak dan Menjawab pertanyaan yang diajukan</p>
	5 menit	<p>Penutup :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ucapan terima kasih dan 2. Salam penutup 	<p>Foto bersama</p>

11.Evaluasi :

a. Evaluasi Struktur

1. Peserta dan Audiens hadir ditempat penyuluhan
2. Penyelenggara penyuluhan dilaksanakan secara door to door
3. Pemateri memberikan materi penyuluhan mengenai obat nyamuk bakar

b. Evaluasi Proses

1. Peserta mendengarkan materi penyuluhan yang disampaikan pemateri
2. Tidak ada peserta yang mengabaikan saat dilakukan penyuluhan

c. Evaluasi Hasil

1. Masyarakat di desa purwodadi lebih memahami maksud dari penanaman serai wangi disekitar rumah
2. Sebagian masyarakat beranggapan akan memanfaatkan tanaman serai wangi sebagai obat tradisional
3. Jumlah yang diberikan penanaman serai wangi sebanyak 35 rumah tangga di Desa Purwodadi.

3.4.3 Satuan Acara Pelaksanaan Gigi Berlubang

SATUAN ACARA PELAKSANAAN

1.Pokok Bahasan : Penyuluhan dan Demonstrasi Gigi Berlubang

2.Hari /Tanggal : Sabtu, 29 Januari 2022

3.Tempat : Desa Purwodadi dusun II

4.Waktu : 10.00-11.00 WIB

5.Tujuan Instruktusional Umum :

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran bagi anak-anak 5-7 tahun untuk mengetahui tentang pentingnya menjaga gigi dan menggosok gigi yang baik dan benar.

6.Tujuan Instruktusional Khusus :

Memberikan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga dan merawat gigi yang baik dan benar pada anak-anak 5-7 tahun di Desa Purwodadi dusun II

7.Sasaran : Anak-anak usia 5-7 tahun

8.Materi :

- a) Pengertian gigi berlubang
- b) Penyebab gigi berlubang
- c) Bagaimana cara pencegahan gigi berlubang
- d) Cara menyikat gigi yang baik dan benar

9.Metode :

- a) Ceramah
- b) Demonstrasi

10.Media : Pantom Gigi

10.Kegiatan :

No	Waktu	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Peserta
1	10 menit	Pembukaan : <ul style="list-style-type: none">• Pembukaan acara• Kata Sambutan	Mendengarkan
	40 menit	Pelaksanaan : <ol style="list-style-type: none">a. Menjelaskan tentang pengertian gigi berlubangb. Menjelaskan penyebab gigi berlubangc. Menjelaskan cara mencegah gigi berlubangd. Mempraktekkan cara menyikat gigi yang baik dan benare. Games	Memperhatikan
	10 menit	Penutup : <ol style="list-style-type: none">1. Ucapan terima kasih2. Pemberian cendramata dan3. Salam penutup	Foto bersama

11.Evaluasi :

a. Evaluasi Struktur

1. Peserta dan Audiens hadir ditempat penyuluhan
2. Penyelenggara penyuluhan dilaksanakan di Balai Desa Purwodadi
3. Pemateri memberikan materi penyuluhan tentang gigi berlubang

b. Evaluasi Proses

1. Peserta mendengarkan materi penyuluhan yang disampaikan pemateri
2. Tidak ada peserta yang meninggalkan tempat penyuluhan

c. Evaluasi Hasil

1. Anak-anak lebih memahami pengetahuan tentang menjaga dan merawat gigi agar tidak berlubang dan menggosok gigi dengan cara yang baik dan benar
2. Anak-anak mampu mempraktekkan cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan menggunakan pantom gigi
3. Jumlah hadir dalam penyuluhan sebanyak 20 Anak-anak usia 5-7 tahun

BAB 4

HASIL KEGIATAN

4.1 Gambaran Hasil Pelaksanaan Kegiatan

4.1.1 Pemberian Tablet Tambah Darah

Hasil kegiatan yang pertama adalah pemberian tablet tambah darah di Desa Purwodadi. Media promosi kesehatan yang digunakan yaitu media leaflet dengan metode ceramah. Metode promosi kesehatan tentang pemberian Tablet Tambah Darah dilakukan dengan metode ceramah dan keunggulannya supaya peserta mudah memahami isi materi yang disampaikan dan lebih menarik untuk dilihat. Promosi menggunakan leaflet keunggulannya yaitu agar remaja putri bisa melihat dan membaca langsung agar lebih mengerti.

Remaja putri yang mendapatkan TTD sebanyak 77 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 02-03 Februari 2022 Desa Purwodadi. Tujuan dilakukan pembagian TTD ini yaitu agar remaja putri yang sudah menstruasi tidak merasa kekurangan darah dan dapat juga sebagai penambah vitamin zat besi bagi mereka. Kegiatan ini kami lakukan di Desa Purwodadi yang didampingi langsung oleh pihak puskesmas dan remaja putri dan cara pemberian Tablet Tambah Darah melalui *door to door*.

4.1.2 Penanaman Serai Wangi

Hasil kegiatan yang ke 2 adalah penanaman serai wangi. Metode promosi kesehatan yang digunakan yaitu dengan metode ceramah dan menggunakan media baliho agar warga Desa Purwodadi mudah memahami mengenai manfaat dari serai wangi itu sendiri dan digunakan sebagai salah satu pencegahan dalam pemakaian obat nyamuk bakar.

Penanaman ini dilakukan di setiap rumah warga di Desa Purwodadi dan tidak lupa kami menanam disekitaran gapura hal ini dilakukan agar masyarakat yang tidak mendapatkan serai wangi dapat diambil langsung ke gapura. Dan kami juga menyampaikan sedikit informasi mengenai serai wangi dengan memasang baliho disekitar gapura yang mudah di lihat dan dibaca masyarakat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28-29 Januari 2022 di Dusun II Desa Purwodadi. Kegiatan penanaman serai wangi ini disambut baik oleh sebagian warga dan mau berpartisipasi dalam penanaman serai wangi disekitar rumah warga. Kegiatan ini didampingi oleh bapak kadus II dan anggota kelompok lainnya.

4.1.3 Penyuluhan Gigi Berlubang

Kegiatan yang ke 3 adalah penyuluhan gigi berlubang di Dusun II Desa Purwodadi. Media promosi kesehatan yang digunakan yaitu dengan media leptop, LCD, serta alat peraga. Metode promosi kesehatan tentang gigi berlubang dapat dilakukan dengan metode ceramah dan menggunakan media elektronik berupa power point. Promosi kesehatan yang digunakan dengan media power point dan alat peraga keunggulannya supaya peserta mudah memahami yang disampaikan dan lebih menarik untuk dilihat.

Penyuluhan ini dihadiri oleh anak-anak usia 5-7 tahun yang berjumlah 20 anak-anak di Dusun II Desa Purwodadi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2022 Dusun II Desa Purwodadi . Tujuan dilakukannya penyuluhan yaitu untuk memberikan informasi kepada anak-anak mengenai pencegahan gigi berlubang, bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar dan penyebab dari gigi berlubang tersebut. Kegiatan ini kami lakukan di Balai Desa Purwodadi dengan seluruh anggota kelompok.

4.2 Hambatan pelaksanaan kegiatan

1. Dalam memberikan penyuluhan tentang tablet tambah darah, kendala yang kami dapatkan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu sangat sulit mengumpulkan remaja putri untuk dilakukan penyuluhan di Balai Desa karena memiliki berbagai macam kegiatan seperti ada yang sekolah sore, berjualan, menjaga adik dll.
2. Kendala dalam mendapatkan serai wangi secara gratis tidak mudah dan mencari serai wangi sangat sulit dan harganya juga terbilang mahal, dan dalam penanaman serai wangi dirumah warga kendalanya yaitu masyarakat yang kurang mengerti manfaat dari penanaman serai wangi itu menyebabkan susah berinteraksi untuk melakukan penanaman dirumahnya.
3. Sedangkan kendala dalam memberikan penyuluhan mengenai gigi berlubang yaitu ada anak-anak yang sulit paham cara mempraktekkan sikat gigi yang baik dan benar dengan menggunakan pantom gigi, sangat sulit untuk diajak kerja sama sampai acara selesai dan sebagian anak-anak tidak mau diajak berfoto sebagai dokumentasi kegiatan dikarenakan malu.

4.3 Solusi yang diusulkan

Solusi yang kami dapatkan dalam pengalaman belajar lapangan ini adalah meningkatkan keterampilan atau kreativitas dalam berkomunikasi kepada masyarakat agar tidak terjadi kesalahan komunikasi atau (*Miss komunikasi*), dan manajemen waktu kami bicarakan dengan kepala dusun dan mencari waktu luang remaja putrid an masyarakat yang terlibat untuk mengadakan sosialisasi

kembali dalam penyuluhan TTD, dan bahaya obat nyamuk bakar bagi kesehatan dan sekaligus manfaat dari serai wangi itu sendiri.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pengalaman belajar lapangan II dilaksanakan oleh kelompok 2 di Desa Purwodadi Dusun II Kecamatan Padangsidempuan Batunadua kota Padangsidempuan tahun 2022 pada tanggal 25 Januari 2022 sampai 7 Februari 2022. Yang dilakukan pada saat PBL 2 yaitu bertujuan untuk melakukan intervensi kesehatan masyarakat dalam rangka memecahkan masalah kesehatan di Desa Purwodadi Dusun II yang meliputi,

- 1) Pemberian tablet tambah darah oleh Remaja putri,
- 2) Pengadaan media cetak berupa baliho mengenai serai wangi dan penanaman serai wangi di Dusun II Desa Purwodadi
- 3) Penyuluhan gigi berlubang dengan menggunakan media yaitu pantom gigi

Hal diatas dilakukan untuk Meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat desa Purwodadi dusun II dan mampu melaksanakan dan mengamalkan hasil penyuluhan dalam kehidupan sehari hari seperti pengurangan pemakaian obat nyamuk bakar dan memanfaatkan tanaman serai wangi dalam mengurangi perkembangan nyamuk disekitar lingkungan.

5.2 Saran

1. Kami harapkan agar kepala desa dan kepala dusun II ikut berpartisipasi dalam mengajak masyarakat untuk menghadiri setiap acara yang berhubungan dengan masalah kesehatan maupun masalah yang ada di desa Purwodadi dusun II.
2. Kami harapkan agar masyarakat mampu memanfaatkan tanaman yang sudah kami tanam sebagai bahan untuk mengurangi pemakaian obat nyamuk bakar dan sebagai obat-obat herbal.
3. Kami harapkan agar remaja putri di desa Purwodadi mampu mengonsumsi TTD yang sudah diberikan.
4. Diharapkan adik-adik mampu menerapkan cara menggosok gigi yang baik dan benar di kehidupan sehari-hari agar gigi tetap terawat dan bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, S.L. 2013. Anemia Defisiensi Besi Masa Prahamil dan Hamil. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Departemen Kesehatan RI, 2000, Parameter Standar Umum Ekstrak Tumbuhan Obat, Cetakan Pertama, 3-11, 17-19, Dikjen POM, Direktorat Pengawasan Obat Tradisional.
- Dahniar, A. R. "Pengaruh asap obat nyamuk terhadap kesehatan dan struktur histologi sistem pernafasan." Jurnal kedokteran syiah Kuala 11.1 (2011)
- Endarwati. 2015. Bahaya Obat Nyamuk Bakar dan Semprot dari Bahan Pembuatannya, (Online).
- Houwink, Dirks B, Winchel, C., 2000, Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Hongini SY, Aditiawarman M. Kesehatan Gigi dan Mulut. Bandung: Pustaka Reka Cipta. 2012.
- Irma, Intan "Hubungan antara Konsumsi Makanan Kariogenik dan Risiko Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Tangerang." Jurnal Kesehatan Faletahan 6.1 (2013)
- Kementrian Kesehatan RI. 2015. "edoman Pelaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah". Jakarta: Kemenkes RI
- Marjuki, Ismail. 2009. Daya bunuh beberapa obat nyamuk bakar terhadap kematian nyamuk *Anopheles Aconitus*, (<http://eprints.ums.ac.id/5139/1/K100050083.pdf>),
- Marjuki, Muh Ismail. Daya Bunuh Beberapa Obat Nyamuk Bakar Terhadap Kematian Nyamuk *Anopheles aconitus*. Diss. Univerversitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.
- Nampira, . "Hubungan antara pemakaian obat nyamuk bakar dan frekuensi penyakit paru obstruksi kronik (ppok)." Sainatika Medika 2013
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Premanes R.I 2014, standar tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil. Jakarta, Premanes R.I
- Raptauli, Nahsty. 2012. Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Anemia Pada Remaja Putri Di Kota Depok. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia

- Silviana 'Hubungan perilaku menggosok gigi dan konsumsi makanan *kariogenik* dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas satu' Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018
- Srnita, Gitty, et al. "Perbandingan Efektivitas Obat Nyamuk Listrik Mat Yang Mengandung D-Allethrin-Transfluthrin Dengan Dimefluthrin Terhadap Nyamuk *Aedes Aegypti* Sebagai Vektor Demam Berdarah Dengue." (2017).
- Triyadi, Dedi. 2013. Bahaya Obat Nyamuk.
- Wahyono, T. Y. M., & Oktarinda, M. W. (2016). Penggunaan Obat Nyamuk dan Pencegahan Demam Berdarah di DKI Jakarta dan Depok. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*.
- Wahyuningsih, Yayuk. 2015. Bahaya Obat Anti Nyamuk dan Cara Penanggulangannya (Online
- Widiastuti, Anita, Ulfah Musdalifah, and Fitria Zuhriyatun. "Model Implementasi Pemberian Tablet Tambah Darah Di Sekolah Menengah." *Link* 16.1 (2020): 17-22.
- Zahra 2018, Karina, and Ratih "Efektivitas Pemberian Media Edukasi Gizi yang Menarik dan Inovatif terhadap Pencegahan Anemia kepada Remaja Putri: Literature Review." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

1. Dokumentasi Kegiatan

Kebersihan Gapura yang dilakukan kelompok II di Desa Purwodadi



Penanaman Serai Wangi Di Rumah Warga Dusun II Desa Purwodadi



Pemasangan Baliho tentang pemanfaatan Serai Wangi Sebagai Pengganti Obat Nyamuk Bakar



Poto Bersama Dengan Kepala Dusun II Desa Purwodadi



Penyuluhan tentang Gigi Berlubang dan Praktek cara Menggosok Gigi yang baik dan benar di Balai Desa Purwodadi



Poto Bersama Dan Pemberian Cendramata Kepada Anak-Anak Di Balai Desa



Pemberian Tablet Tambah Darah yang di damping oleh Ibu Puskesmas



Pemberian Tablet Tambah Darah Kepada Remaja Putri di Desa Purwodadi

